

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sikap peduli lingkungan sebagai pengelola lingkungan dapat menentukan kondisi lingkungan. Soemarwoto (2001) menyatakan bahwa hubungan manusia dengan lingkungan bersifat sirkuler, bermakna bahwa tindakan terhadap lingkungan dapat berdampak pada kehidupan manusia. Merujuk pada pentingnya upaya penguatan sikap peduli lingkungan, sikap peduli lingkungan menjadi penting untuk dihabituaasi pada generasi supaya dapat memiliki sikap arif dalam mengelola lingkungan hidup.

Sikap peduli lingkungan merupakan kesediaan yang muncul dari dorongan internal untuk menyatakan aksi peduli terhadap lingkungan, sehingga dapat meningkatkan atau memelihara kualitas lingkungan hidup. Menurut Azwar (2002), sikap berhubungan dengan perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) terhadap aspek lingkungan sekitar. Kepedulian terhadap peningkatan kualitas lingkungan hidup perlu ditanamkan pada generasi yang mewarisi dan meneruskan pengelolaan lingkungan hidup dimasa mendatang.

Sikap peduli lingkungan merupakan sikap saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek. Dengan kata lain bahwa sikap peduli lingkungan dimaksudkan sebagai perubahan perilaku hasil belajar yang ditunjukkan melalui pemahaman, pengalaman, dan kesiapan mental peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dipelajarinya melalui proses sosial untuk merespon objek tertentu secara konsisten pada arah yang mendukung atau menolak, setuju atau tidak setuju terhadap suatu objek tertentu.

Permasalahan lingkungan hidup yang dihadapi dewasa ini merupakan konsekuensi rendahnya sikap peduli lingkungan. berbagai upaya dilakukan untuk menekan kemungkinan berkembangnya permasalahan lingkungan yang terjadi, salah satunya melalui pendidikan. Merujuk pada pernyataan tersebut pendidikan perlu diarahkan kepada pembentukan sikap dan perilaku peduli lingkungan.

pendidikan memiliki karakteristik sebagai peroses perubahan tingkah laku yang berhubungan dengan logika, estetika, etika dan karya (Gage & Berliner, 1983).

Mata pelajaran Geografi merupakan ilmu pengetahuan yang lebih banyak berkaitan dengan kehidupan manusia dalam lingkungannya. Manusia dituntut untuk mampu bersosialisasi, beradaptasi dengan baik dalam lingkungan masyarakatnya agar menjadi warga Negara yang baik. Geografi juga merupakan ilmu untuk menunjang kehidupan sepanjang hayat dan mendorong peningkatan kehidupan. Lingkup bidang dan kajiannya memungkinkan manusia memperoleh jawaban atas pertanyaan dunia sekelilingnya yang menekankan pada aspek spasial, dan ekologis dari eksistensi manusia. Bidang kajian Geografi meliputi bumi, aspek dan proses membentuknya, hubungan kausal dan spasial manusia dengan lingkungan, serta interaksi manusia dengan tempat/wilayah. Sebagai suatu disiplin integratif, Geografi memadukan dimensi alam fisik dengan dimensi manusia dalam menelaah keberadaan dan kehidupan manusia di tempat dan lingkungannya. Pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperoleh dalam mata pelajaran Geografi diharapkan dapat membangun kemampuan peserta didik untuk bersikap, bertindak cerdas, arif, dan bertanggung jawab dalam menghadapi masalah sosial, ekonomi, dan ekologis.

Komitmen perbaikan lingkungan melalui pendidikan telah termaktub dalam agenda 21. Agenda 21 merupakan program aksi dunia untuk program pengembangan berkelanjutan pada Konferensi Tingkat Tinggi Bumi tahun 1992 telah menghasilkan beberapa rumusan. Salah satu rumusannya menyebutkan bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam pencapaian visi bersama mewujudkan pengembangan berkelanjutan. Langkah nyata dari Agenda 21 ini terumuskan dalam *Education for Sustainable Development / EfSD*. *EfSD* merupakan konsep pendidikan dengan tujuan utama memberikan dukungan terhadap upaya pengembangan berkelanjutan melalui pendidikan (Sancayaningsih, 2012). Hasil yang diharapkan dari *EfSD* adalah masyarakat berpengetahuan, kreatif dalam pemecahan masalah, memiliki pengetahuan dan kepekaan sosial, serta memiliki komitmen dan tanggung jawab. Makna komitmen dan tanggung jawab dalam *EfSD* adalah pembentukan environmental ethics and

Kevinnia Nur Anisa, 2017

KONTRIBUSI PEMBELAJARAN GEOGRAFI TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP DAN PERILAKU RAMAH LINGKUNGAN (GREEN BEHAVIOR) PESERTA DIDIK SMA DI WILAYAH BANDUNG SELATAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

attitude yang terimplementasi dalam perilaku individual terhadap lingkungan dan gaya hidup. Sikap peduli lingkungan berada pada ranah afektif hasil belajar dan dapat diinduksi melalui pembelajaran yang didesain untuk memberikan pengalaman belajar spesifik. Desain pembelajaran spesifik merupakan salah satu cara untuk meningkatkan efektivitas sikap peduli lingkungan dalam kerangka *EfSD*. Desain pembelajaran spesifik bidang studi untuk memunculkan sikap peduli lingkungan dalam pembelajaran menjadi penting untuk diterapkan di kelas pada materi yang berkaitan dengan lingkungan (Gage & Berliner, 1983).

Geografi berkaitan juga dengan pengambilan keputusan keruangan dengan perilaku keruangan (*spatial behavior*) yang membutuhkan kecerdasan ruang (*spatial intelegent*) dalam memutuskannya (Maryani, 2010:4) dan ini menentukan suatu keterampilan (*skills*). Pendapat ini senada dengan yang diungkapkan oleh Harvey (Maryani, 2007:917) bahwa dalam mempelajari mata pelajaran Geografi peserta didik dapat dilatih untuk berfikir kritis dan kreatif terhadap objek yang ada dilingkungan sekitar mereka melalui pertanyaan-pertanyaan yang bersangkutan dengan kejadian permukaan bumi yang dapat dikembangkan dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana fenomena dipelajari dan dikelompokan?
- b. Bagaimana fenomena tersusun dalam bentuk dan susunan keruangan?
- c. Bagaimana fenomena itu terjadi?
- d. Bagaimana fenomena itu berasal dan dikembangkan?
- e. Bagaimana fenomena saling berhubungan dan berinteraksi dengan fenomena lain?
- f. Bagaimana fenomena itu tersusun dalam suatu sistem yang serasi?

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut peserta didik membutuhkan ilmu Geografi atau paling tidak kemampuan dan wawasan Geografi. Tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik dalam memahami mata pelajaran Geografi meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam aspek pengetahuan yang akan dikembangkan sangat relevan dengan tugas keilmuan yaitu memahami dan mengembangkan konsep dasar Geografi yang

Kevinnia Nur Anisa, 2017

KONTRIBUSI PEMBELAJARAN GEOGRAFI TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP DAN PERILAKU RAMAH LINGKUNGAN (GREEN BEHAVIOR) PESERTA DIDIK SMA DI WILAYAH BANDUNG SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berkaitan dengan ruang dan prosesnya, sumber daya alam, peluang dan keterbatasannya, lingkungan sekitar dan wilayah negara/dunia. Keterampilan yang harus dikembangkan adalah keterampilan seorang ilmuwan yaitu mengamati, mengumpulkan, mencatat, menganalisis, sintesis dan kecenderungan serta hasil interaksi sebagai gejala Geografi. Sikap yang ingin dikembangkan sangat sesuai dengan tujuan pendidikan pada umumnya yaitu menumbuhkan kesadaran akan perubahan fenomena Geografis, mengembangkan sikap tanggung jawab terhadap kualitas lingkungan, mengembangkan kepekaan terhadap masalah, sikap toleransi terhadap perbedaan sosial budaya dan mewujudkan rasa cinta terhadap tanah air dan persatuan bangsa (Maryani. 2007:933).

Berdasarkan kurikulum SMA tahun 2004, menjelaskan bahwa fungsi pelajaran Geografi adalah:

1. Mengembangkan pengetahuan tentang pola-pola keruangan dan proses yang berkaitan.
2. Mengembangkan keterampilan dasar dalam memperoleh data dan informasi, mengkomunikasikan dan menerapkan pengetahuan geografi.
3. Menumbuhkan sikap, kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan dan sumber daya serta toleransi terhadap keragaman budaya.

Berdasarkan fungsi mata pelajaran Geografi khususnya pada poin tiga di atas, jelas bahwa pembelajaran Geografi di tingkat SMA harus mampu menumbuhkan sikap siswa yang sadar dan peduli terhadap lingkungan dan sumber daya alamnya. Dengan tercapainya fungsi tersebut, siswa dalam kehidupan sehari-hari dituntut untuk peduli terhadap lingkungan hidup dan arif terhadap pemanfaatan sumber daya alam. Salah satu upaya untuk mencapai hal tersebut, pada proses pembelajarannya, Geografi harus membekali siswa dengan pengetahuan yang memuat materi terkait lingkungan hidup. Terkait dengan permasalahan lingkungan hidup, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa untuk peduli dan ikut berpartisipasi dalam pengelolaan lingkungan.

Sumaryana (2002:55) mengemukakan bahwa kesadaran lingkungan dipengaruhi oleh faktor pendidikan sebagai berikut:

Faktor pendidikan ini merupakan hal terpenting karena melalui pendidikan diharapkan cakrawala pengetahuan dan wawasan orang akan terus berkembang. Oleh karena itu pendidikan lingkungan hidup harus sudah ditanamkan sejak usia persekolah sampai jenjang perguruan tinggi, agar pemahaman tentang aspek lingkungan hidup dapat melekat dan mengakar pada siswa khususnya, serta lapisan masyarakat umumnya yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pernyataan, tersebut, pendidikan mengenai lingkungan harus sudah dikembangkan sejak usia prasekolah sampai perguruan tinggi. Sehingga, dengan dibekali pengetahuan tersebut sikap positif siswa terhadap lingkungan dapat terbentuk dan diharapkan dapat ikut terbawa dalam perilaku sehari-harinya. Dengan demikian, fungsi dan tujuan pembelajaran Geografi dan pendidikan nasional dapat tercapai dengan baik.

Di sekolah, proses pembelajaran mengarah pada upaya pembentukan perilaku peserta didik yang peduli lingkungan melalui model pembelajaran yang aplikatif dan membentuk kehidupan sehari-hari. Sementara itu, lingkungan sekolah dijadikan wahana pembiasaan perilaku peduli lingkungan sehari-hari. Perilaku peserta didik yang peduli dan ramah lingkungan merupakan bagian dari tindakan yang dihasilkan dari pengetahuan peserta didik yang salah satunya berasal dari mata pelajaran Geografi. Berawal dari pengetahuan maka tertanamlah sikap peserta didik yang peduli lingkungan yang dipraktikkan melalui suatu perilaku yang ramah lingkungan.

Wilayah Bandung Selatan merupakan wilayah rawan banjir. Selama lebih dari 22 tahun, wilayah Bandung Selatan sudah menjadi langganan banjir tahunan jika musim penghujan tiba. Banjir di wilayah Bandung Selatan diakibatkan oleh banyak faktor diantaranya, sedimentasi yang terjadi di Sungai Ci Tarum, kerusakan di hulu Sungai Ci Tarum, sampah, dan lainnya. Sehingga, ketika hujan turun dalam intensitas yang cukup tinggi, Sungai Ci Tarum, Sungai Ci Sangkuy, dan anak sungai meluap sehingga airnya meluber merendam permukiman dan beberapa bangunan sekolah. Peserta didik sebagai subyek lingkungan khususnya

peserta didik kelas XI IPS di sekolah negeri di wilayah Bandung Selatan memiliki peranan penting dalam pengelolaan dan pelestarian lingkungan, karena peserta didik sudah dibekali dengan pengetahuan lingkungan melalui mata pelajaran Geografi.

Terkait dengan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembelajaran Geografi dalam pembentukan sikap dan perilaku ramah lingkungan peserta didik SMA, maka dilakukan penelitian dengan judul “Kontribusi Pembelajaran Geografi Terhadap Pembentukan Sikap dan Perilaku Ramah Lingkungan (*Green Behavior*) Peserta Didik SMA di Wilayah Bandung Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikain, focus masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana kontribusi pembelajaran geografi terhadap pembentukan sikap dan perilaku ramah lingkungan (*green behavior*) peserta didik sma di wilayah Bandung Selatan. Adapun rumusan masalah yang dimaksud antara lain:

1. Seberapa besar kontribusi pembelajaran Geografi terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan (*Green Behavior*) peserta didik SMA di Wilayah Bandung Selatan?
2. Seberapa besar kontribusi pembelajaran Geografi terhadap perilaku ramah lingkungan (*Green Behavior*) peserta didik SMA di Wilayah Bandung Selatan?
3. Bagaimana peran guru Geografi terhadap pembentukan sikap dan perilaku ramah lingkungan (*Green Behavior*) peserta didik SMA di Wilayah Bandung Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kontribusi pembelajaran geografi terhadap pembentukan sikap dan perilaku ramah lingkungan (*green behavior*) peserta didik sma di wilayah Bandung Selatan. Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pembelajaran Geografi terhadap pembentukan sikap ramah lingkungan (*Green Behavior*) peserta didik SMA di Wilayah Bandung Selatan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pembelajaran Geografi terhadap perilaku ramah lingkungan (*Green Behavior*) peserta didik SMA di Wilayah Bandung Selatan.
3. Untuk mengetahui bagaimana peran guru Geografi terhadap sikap dan perilaku ramah lingkungan (*Green Behavior*) peserta didik SMA di Wilayah Bandung Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini bersifat teoritis dan praktis. Adapun manfaat-manfaat tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pada dunia pendidikan, khususnya mengenai sikap peduli dan perilaku ramah lingkungan. selain itu juga diharapkan juga dapat dimanfaatkan sebagai landasan awal bagi pengembangan penelitian-penelitian sejenis berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi efektifitas pembelajaran dengan melibatkan guru dan peserta didik secara bersama-sama untuk pencapaian hasil yang lebih baik. Guru memiliki informasi tambahan mengenai variasi sumber pembelajaran, sedangkan peserta didik memiliki pengalaman yang menarik dalam kegiatan belajar mengajar, dimana pembelajaran tersebut bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi maalah-masalah yang kemungkinan sedang dan atau akan dihadapinya khususnya masalah terkikisnya sikap peduli dan perilaku ramah lingkungan di masa yang akan datang.